

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan berbagai kemajuan dan perkembangan yang dinamis dari ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan masyarakat akan pendidikan semakin meningkat pula. Telah banyak usaha-usaha yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan antara lain dengan mengadakan pembaruan dan penyempurnaan kurikulum, peningkatan kuantitas dan kualitas sarana, prasarana serta tidak luput pula para pengelola pendidikan di sekolah termasuk guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan.

Dilingkungan perguruan tinggi seperti halnya di FPOK- IKIP Bandung, usaha peningkatan mutu pendidikan merupakan tantangan yang perlu dipecahkan. Pemecahannya antara lain dilakukan melalui peningkatan mutu proses belajar mengajar. Efektifitas pengajaran yang terkait langsung dengan pelaksanaan penilaian atau evaluasi. Para pengajar mata kuliah diharapkan dalam melaksanakan penilaian berlaku secara obyektif. Untuk itu ada dua hal yang perlu mendapat perhatian, yaitu ;

- (1) Keselarasan antara tujuan, materi, metoda, dan penilaian atau evaluasi.
- (2) Kualitas penilaian yang dipengaruhi oleh mutu tes atau alat ukur dan prosedur pelaksanaannya.

Pengetesan dan pengukuran merupakan salah satu unsur penting sebagai kelengkapan tindakan dalam bidang pendidikan, yaitu merupakan alat untuk mengumpulkan data dalam rangka mengadakan penilaian. Kualitas alat ukur akan sangat menentukan baik atau tidaknya data yang diperoleh, sehingga penilaian yang dilakukanpun akan sangat bergantung pada data yang diperoleh dari hasil pengukuran. Ketepatan hasil pengukuran sangat tergantung pada kecocokan alat atau instrumen yang digunakan serta kemahiran/ketelitian para pelaksananya. Nurhasan (1986 : 1.3) dalam hal ini mengatakan sebagai berikut :

Tes dan pengukuran merupakan bagian yang integral dalam proses penilaian hasil belajar siswa. Dengan melalui tes dan pengukuran kita akan memperoleh data yang objektif. Data yang objektif ini akan memudahkan kita dalam memberikan penilaian. Untuk memperoleh data yang sah diperlukan para testor yang berpengalaman dan menguasai cara pengukuran. Menguasai cara pengukuran. Menguasai cara memperoleh data yang akurat diperlukan alat ukur yang sah dan terandalan.

Dalam rangka memberikan penilaian hasil belajar yang obyektif, tidak boleh mengabaikan tahapan tes dan pengukuran misalnya berdasarkan perkiraan atau ingatan saja. Seperti yang dikemukakan Slameto (1988: 7) bahwa "evaluasi hasil belajar dilakukan atas hasil pengukuran dari penampilan siswa yaitu kemampuan yang didemonstrasikan."

Sebagaimana cabang olahraga yang lain, permainan tenis pun memiliki bentuk tes untuk mengetahui tingkat kemampuan individu dalam bermain tenis. Tes keterampilan

bermain tenis di FPOK- IKIP Bandung sudah sering digunakan untuk menilai kemampuan mahasiswa pada setiap akhir mengikuti perkuliahan tenis, akan tetapi sampai saat ini baterai tes yang digunakan belum diketahui tingkat validitas dan reliabilitasnya sehingga secara ilmiah tes tersebut belum dapat dipertanggungjawabkan.

Sehubungan dengan belum adanya informasi yang jelas mengenai tingkat validitas dan reliabilitas dari baterai tes keterampilan bermain tenis yang digunakan dalam perkuliahan tenis di FPOK- IKIP Bandung, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang hal ini.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Berapa besar tingkat validitas baterai tes keterampilan dasar bermain tenis, untuk mahasiswa FPOK- IKIP Bandung?
2. Berapa besar tingkat reliabilitas baterai tes keterampilan dasar bermain tenis, untuk mahasiswa FPOK- IKIP Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menggambarkan hasil yang diharapkan dari tes keterampilan bermain tenis mahasiswa FPOK- IKIP Bandung, penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mencari tingkat validitas baterai tes keterampilan

dasar bermain tenis, untuk mahasiswa FPOK-IKIP Bandung.

2. Mencari tingkat reliabilitas baterai tes keterampilan dasar bermain tenis, untuk mahasiswa FPOK-IKIP Bandung.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian yang penulis lakukan ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi yang bermanfaat bagi staf pengajar dan pembina tenis tentang kualitas tes keterampilan dasar bermain tenis FPOK-IKIP Bandung.
2. Manfaat ilmu. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk bidang tes dan pengukuran, dan khususnya cabang olahraga tenis, serta dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau referensi bagi penelitian bidang keolahragaan yang permasalahannya terkait dengan penelitian ini.

E. Pembatasan Penelitian.

Agar tidak terjadi penafsiran yang terlalu luas terhadap ruang lingkup penelitian yang dilakukan, maka penulis membatasi pada :

1. Pencarian tingkat validitas dan reliabilitas tes keterampilan dasar bermain tenis, untuk mahasiswa

FPOK-IKIP Bandung.

2. Pengukuran terhadap butir tes yang terdapat pada baterai tes keterampilan dasar bermain tenis yaitu; forehand drive, backhand drive, service, dan rally.
3. Kriteria yang digunakan yaitu composite score atau gabungan skor-skor hasil tes dari butir-butir tes yang terdapat dalam baterai tes keterampilan dasar bermain tenis, untuk mahasiswa FPOK-IKIP Bandung.
4. Populasi adalah mahasiswa putra FPOK-IKIP Bandung yang mengikuti perkuliahan tenis. Sampelnya adalah mahasiswa putra yang sedang mengikuti perkuliahan tenis disemester ganjil tahun ajaran 1995/1996 yang memenuhi syarat, yaitu dilihat dari frekuensi kehadirannya minimal 80%.

F. Pembatasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang keliru tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitiann ini, maka penulis menganggap perlu menjelaskan makna dari istilah-istilah tersebut. Beberapa istilah tersebut adalah sebagai berikut :

Validitas. Menurut Jackson dan Baumgartner (1975 : 67) adalah, A test or measuring instruments is valid if it measures what it is supposed to measure. Nurhasan (1986 : 1.17) mengemukakan bahwa, suatu tes dikatakan sah apabila tes itu dapat mengukur apa yang hendak

diukur.

Jadi validitas berarti, menggambarkan tingkat kecocokan atau ketepatan dari suatu alat ukur.

Reliabilitas. Menurut Lutan (1989 : 225) yaitu, menggambarkan konsistensi dari hasil pengukuran terhadap orang yang sama dengan alat ukur atau tes yang sama. Sedangkan menurut Jackson dan Baumgartner (1975 : 76) yaitu, A reliable test or measuring instrument measures what it measures consistently.

Jadi reliabilitas berarti, menggambarkan tingkat keajegan, kemantapan, kestabilan suatu tes atau pengukuran yang dilakukan.

Tes. Menurut Lutan (1989:3) yaitu sebuah instrumen yang dipakai untuk memperoleh informasi tentang seseorang atau objek. Kemudian Arikunto (1995 : 51) berpendapat bahwa tes adalah ; merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.

Keterampilan. Menurut Moeliono (1989 : 935) yaitu, kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Kemudian Poerwadarminta (1976 : 1086) mengemukakan bahwa keterampilan ialah; kecekatan, kecakapan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat (dengan keahlian). Selanjutnya menurut Singer (1980 : 29) adalah The ability to use one's knowledge effectively and readily in execu-

tion or performance.

Jadi tes keterampilan bermain tenis yaitu, suatu tes atau alat ukur yang dipakai untuk mengukur kecakapan atau kemampuan dalam bermain tenis.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

Anggapan Dasar. Dalam suatu penelitian anggapan dasar merupakan titik tolak penulis di dalam menentukan langkah-langkah penyelesaian, dan merupakan pegangan pokok secara umum yang mendasari keseluruhan dari isi penelitian yang dilakukan. Arikunto (1993 : 55) mengemukakan bahwa, Anggapan dasar ini merupakan landasan teori di dalam laporan hasil penelitian nanti. Kemudian Surakhmad (1980 : 107-108) berpendapat tentang anggapan dasar sebagai berikut :

Anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik itu. Hal ini berarti bahwa setiap penyelidik dapat merumuskan postulat yang berbeda; seorang penyelidik mungkin saja meragu-ragukan sesuatu anggapan dasar yang oleh orang lain diterima sebagai kebenaran. Dari sifat anggapan dasar itu selanjutnya diartikan pula bahwa penyelidik dapat merumuskan satu (atau lebih) hipotesa yang dianggapnya sesuai dengan penyelidikannya.

Dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar diperlukan data yang diperoleh melalui proses pengetesan dan pengukuran. Melalui tes dan pengukuran keterampilan dasar bermain tenis akan dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan seorang dalam bermain tenis. Oleh karena itu

tes keterampilan dasar tersebut haruslah merupakan tes baterai yang terdiri dari beberapa butir tes yang dapat menggambarkan permainan tenis yang sesungguhnya.

Untuk dapat menggunakan suatu tes dalam proses pengukuran, hendaknya diperhatikan beberapa kriteria yang menjadi pedoman dalam rangka memilih suatu tes/alat ukur. Beberapa kriteria yang menjadi bahan pertimbangan yaitu; validitas, reliabilitas, objektivitas, adanya norma, ekonomis, dan praktis. Dari beberapa kriteria tersebut, yang merupakan kriteria pokok yang harus dimiliki suatu tes atau alat ukur yaitu validitas dan reliabilitas.

Tes keterampilan dasar bermain tenis FPOK- IKIP Bandung terdiri dari empat butir tes yang berguna untuk mengukur tingkat keterampilan seseorang dalam bermain tenis setelah mereka selesai mengikuti perkuliahan tenis. Karena tes ini mengukur teknik-teknik dasar yang terdapat dalam permainan tenis dan sesuai dengan situasi permainan tenis yang sesungguhnya, maka tes ini akan mampu mengukur keterampilan seseorang dalam bermain tenis secara objektif.

Hipotesis. Hipotesis merupakan suatu pendapat atau jawaban sementara yang dimaksudkan sebagai tuntunan dalam penelitian untuk mencari jawaban yang sebenarnya. Mengenai hipotesis Frankel dan Wallen (1990 : 40) berpendapat bahwa, An hypothesis is simply put, a prediction of some sort regarding the possible outcomes of a study.

Mengenai hipotesis, Surakhmad (1980 : 68) berpendapat sebagai berikut :

Secara etimologik hipotesa berarti sesuatu yang masih kurang dari (hypo) sebuah kesimpulan pendapat (thesis). Dengan kata lain hipotesa adalah sebuah kesimpulan, tetapi kesimpulan ini belum final, masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesa adalah suatu jawaban duga yang dianggap besar kemungkinannya untuk menjadi jawaban yang benar.

Selanjutnya Arikunto (1993 : 62) mengemukakan bahwa, hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan anggapan dasar yang telah penulis kemukakan, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Tes keterampilan dasar bermain tenis FPOK- IKIP Bandung memiliki tingkat validitas yang berarti atau signifikan, sehingga dapat digunakan untuk mengukur tingkat keterampilan bermain tenis mahasiswa FPOK IKIP Bandung.
2. Tes keterampilan dasar bermain tenis FPOK- IKIP Bandung memiliki tingkat reliabilitas yang berarti atau signifikan, sehingga dapat digunakan untuk mengukur tingkat keterampilan bermain tenis mahasiswa FPOK IKIP Bandung.